



## **Efek Internet of Things Terhadap Pelaksanaan Tugas, Prestasi dan Kinerja Guru Sekolah Dasar Berdasarkan Gender dan Usia**

**Ahmad Nasir**

Program Studi Magister Pendidikan Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus  
\*Corresponding Author. Email: [nasir.ahmadkrj11@gmail.com](mailto:nasir.ahmadkrj11@gmail.com)

**Abstract:** This study aims to analyze the differences in the influence of internet use on the implementation of tasks, achievements, and performance of male and female elementary school teachers in Wonosalam District, Demak Regency. The method used in this research was *ex post facto*. The sampling technique used cluster random sampling with two-stage cluster sampling. The data analysis technique used was descriptive statistical analysis. The data analysis technique used a questionnaire and documentation. The results of this study indicate that the internet used by teachers was not dominated only by one gender. Both genders had equal understanding and access to the internet. This was because the respondents were academics who had the same high exposure to technology. Academic activities that require teachers who are able to adapt to technology that makes them have almost equal technological capabilities.

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan pengaruh penggunaan internet terhadap pelaksanaan tugas, prestasi, dan kinerja guru SD laki-laki dan perempuan di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling* dengan dua tahap *cluster sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Teknik pengumpulan data diatas menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa internet yang digunakan oleh guru tidak didominasi oleh salah satu gender saja. Kedua gender memiliki pemahaman dan akses internet yang setara. Hal ini disebabkan karena responden adalah akademisi yang mendapatkan eksposur teknologi yang sama tingginya. Kegiatan akademis yang mewajibkan guru yang mampu beradaptasi dengan teknologi yang membuat mereka memiliki kapabilitas teknologi yang hampir setara.

### **Article History**

Received: 09-12-2020  
Revised: 03-03-2021  
Accepted: 21-07-2021  
Published: 07-09-2021

### **Key Words:**

Internet, Duties, Achievement, Teachers Performance, Gender, Age.

### **Sejarah Artikel**

Diterima: 09-12-2020  
Direvisi: 03-03-2021  
Disetujui: 21-07-2021  
Diterbitkan: 07-09-2021

### **Kata Kunci:**

Internet, Tugas, Prestasi, Kinerja Guru, Gender, Usia.

**How to Cite:** Nasir, A. (2021). Efek Internet of Things Terhadap Pelaksanaan Tugas, Prestasi dan Kinerja Guru Sekolah Dasar Berdasarkan Gender dan Usia. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(3), 607-618. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v7i3.3212>



<https://doi.org/10.33394/jk.v7i3.3212>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



## **Pendahuluan**

Perkembangan teknologi yang sangat dinamis mempengaruhi gaya hidup setiap individu. Teknologi menjadi sarana penyelesaian berbagai masalah pekerjaan dan juga menjadi gaya hidup semua lapisan masyarakat. Pandemi Covid-19 memaksa sistem pembelajaran pada Sekolah Dasar pada saat ini dituntut menggunakan sistem pembelajaran daring (Atsani, 2020). Paparan teknologi baru memberikan banyak manfaat bagi semua orang termasuk manfaat yang dapat diperoleh Guru melalui pengembangan internet sebagai media pembelajaran (Salsabila *et.al*, 2020). Melalui penggunaan internet, siswa dan Guru dapat mengadopsi media digital sebagai sarana pencarian bahan ajar, informasi, dan sebagai *platform* untuk media pengajaran dimasa pandemi Covid-19 yang mengharuskan penggunaan

pembelajaran daring (Mansyur, 2020). Penggunaan internet memudahkan baik Guru maupun siswa untuk mendapatkan informasi yang diinginkan dengan mudah dan cepat, melintas batas jarak dan menjadi tempat yang relatif aman untuk melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM). Penggunaan internet akan menjadi faktor yang akan mempengaruhi penyelesaian tugas Guru jika penggunaan Internet dikontrol dengan baik. Peran internet yang memungkinkan akses ke *e-book*, mencari informasi dengan mudah dan membantu Guru dalam menyelesaikan tugas akan menjadikan Guru lebih terpacu untuk meningkatkan prestasi kerjanya (Amalia Fathonah, 2020).

Pandemi Covid-19 telah mengubah pola pembelajaran secara masif. Proses pembelajaran yang mestinya dilaksanakan secara tatap muka sekarang berubah menjadi sistem pembelajaran jarak jauh atau daring untuk meminimalisasi cepatnya penyebaran Covid-19. Kebijakan penutupan tersebut sebagai respons terhadap kebijakan dan imbauan pemerintah untuk melakukan *social distance* (Matsura & Santaria, 2020). Internet membawa dampak yang positif dan negatif bagi lingkungan Pendidikan dan akan mempengaruhi proses pendidikan. Internet memberikan fleksibilitas untuk mencari dan mengunduh informasi dan materi yang diperlukan (Surani *et.al*, 2020). Pengembangan situs *web*, *blog*, *email* dan jejaring sosial memperluas jaringan komunikasi antara guru dan siswa, serta di antara teman sebaya. Penggunaan Internet dapat memiliki dampak positif pada kinerja akademik siswa jika ditangani dengan benar.

Hasil penelitian penggunaan internet terhadap kinerja masih menyisakan banyak kesenjangan. Beberapa hasil penelitian sebelumnya banyak yang menyatakan bahwa penggunaan internet memiliki dampak yang kurang baik dalam kinerja akademik serta kinerja sumberdaya manusia. Penggunaan internet secara berlebihan dapat menyebabkan pengurangan interaksi sosial dalam tatap muka (Odaci & Çelik, 2016), mengurangi kemampuan intelektual, menurunkan motivasi untuk bekerja dan belajar (Ravizza, *et.al* 2014) serta menurunkan tingkat motivasi berprestasi (Young & De Abreu, 2017). *Problematic Internet Use (PIU)* menyebabkan seseorang mengalami penurunan motivasi belajar karena mereka kurang bertanggung jawab atas kewajiban mereka sehingga mereka tidak memaksimalkan berbagai aspek kecerdasan yang dimiliki (Shafei *et.al*, 2019). Efek negatif dari penggunaan internet yang berlebihan dapat mengubah perilaku interpersonal individu termasuk menyebabkan penurunan kinerja akademik, kesejahteraan psikologis dan keterlibatan sosial (Shafei *et.al*, 2019).

Akan tetapi, hasil yang diperoleh Shahibi & Rusli (2017) menunjukkan hasil yang berbeda dimana internet dikatakan memiliki pengaruh dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Isaac *et.al*. (2017) menyatakan bahwa penggunaan Internet memiliki dampak positif yang kuat pada kepuasan pengguna, *task-technology fit* dan kinerja. Kepuasan pengguna memiliki pengaruh besar pada kinerja. *Task-technology fit* memiliki dampak positif yang kuat pada kepuasan pengguna dan kinerja. Kepuasan pengguna dan *task-technology fit* memediasi hubungan antara penggunaan aktual dan kinerja. Hasil penelitian Xu *et.al* (2019) menunjukkan bahwa frekuensi koneksi internet berkorelasi positif dengan kinerja akademik, sedangkan fitur *volume* lalu lintas Internet berhubungan negatif dengan kinerja akademik. Internet adalah *platform* tempat jutaan orang terlibat dalam pembuatan dan pertukaran informasi. Internet mempengaruhi pencapaian akademik dan kehidupan sosial yang besar dan mendalam. Penelitian sebelumnya banyak yang membahas tentang bagaimana peran internet dalam kinerja akademik dan prestasi siswa, namun jarang yang mengkaitkan dengan kinerja Guru sebagai pendidik.

Penelitian tentang efektifitas dan efisiensi penggunaan internet dalam penyelesaian tugas Guru dan sarana pembelajaran daring masih jarang dilakukan, padahal dalam masa

pandemi Covid-19 ini pembelajaran digunakan dengan melakukan internet. Sehingga penelitian mengenai peran internet dalam penyelesaian tugas dan kinerja Guru sangat menarik untuk dilakukan. Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi dan menyelidiki efek internet pada penyelesaian tugas, prestasi dan kinerja Guru Sekolah Dasar. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan pengaruh penggunaan internet terhadap pelaksanaan tugas, prestasi dan kinerja guru laki-laki dan guru perempuan Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak. Ruang lingkup penelitian dibatasi hanya dalam konteks variabel dampak penggunaan internet, terhadap peningkatan Tugas, Prestasi dan Kinerja Guru Sekolah Dasar.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Ex-Post Facto* yaitu penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi (Sapaile, 2020). Penelitian *ex post facto* bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku, gejala atau fenomena atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan sudah terjadi (Widarto, 2013). Penelitian ini membandingkan pengaruh penggunaan internet dalam pelaksanaan tugas, prestasi, dan kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak berdasarkan gender. Variabel pelaksanaan tugas, prestasi, dan kinerja Guru telah ada pada diri guru itu sendiri hanya tinggal mengukurnya. Artinya, telah terjadi sebelumnya tanpa harus dilakukan manipulasi. Jenis kelamin guru Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak telah jelas, tinggal memilih dan mengelompokkan menjadi dua kategori yakni laki-laki dan perempuan. Pelaksanaan tugas, Prestasi dan kinerja guru bisa dilakukan pengukuran dan bisa pula menggunakan data prestasi yang telah ada di daerah kerjanya, misalnya peningkatan tugas, prestasi kerja, dan nilai kinerja guru. Guru dipilih jumlah tertentu sebanyak yang diperlukan dengan jumlah yang sama antara guru laki-laki dan guru wanita. Penggunaan internet sebagai variabel bebas, jenis kelamin sebagai variabel kontrol, dan peningkatan tugas, prestasi, dan kinerja guru sebagai variabel terikat.

**Tabel 1. Variabel Bebas, Kontrol dan Terikat**

Variabel Bebas (X)	Penggunaan Internet bagi Guru Sekolah Dasar	
	Laki-laki (X1)	Wanita (X2)
Variabel Kontrol (Gender)		
Variabel Terikat (Ya)	Ya1	Ya2
Peningkatan Tugas		
Variabel terikat (Yb)	Yb1	Yb2
Prestasi		
Variabel terikat (Yc)	Yc1	Yc2
Kinerja		

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Wonosalam di Kabupaten Demak sebanyak 159 PNS dan 127 guru GTT (Non PNS). Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan dengan ketentuan Guru Sekolah Dasar yang berstatus PNS dan telah mendapatkan Tunjangan Sertifikasi Guru. Sehingga responden yang digunakan adalah 90 Orang. *Measurement* yang dipakai menurut Sugiyono (2010) adalah skala likert 1 s/d 5 yaitu skor 5 (lima) untuk jawaban Sangat Setuju (SS) dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) bobotnya 1. Selanjutnya angka atau skor yang ada diolah dengan metode statistik dengan menggunakan program SPSS versi 24.0.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Keseluruhan variabel penelitian memuat 32 pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan valid tidaknya pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: tingkat kepercayaan = 95% ( $\alpha = 5$  persen), derajat kebebasan (df) =  $n - 2$ , diperoleh  $r$  tabel = 0,207 (uji dua sisi). Jika  $r$  hitung (nilai pearson correlation) lebih besar dari  $r$  tabel dan nilai  $r$  positif, maka butir pernyataan dikatakan valid (Ghozali, 2011).

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas**

Variabel	Indikator	Kode Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Penggunaan Internet	1	X1.1	0,845	0,207	Valid
		X1.2	0,852	0,207	Valid
	2	X1.3	0,813	0,207	Valid
		X1.4	0,766	0,207	Valid
	3	X1.5	0,797	0,207	Valid
		X1.6	0,823	0,207	Valid
Penyelesaian Tugas Guru	1	Y1.1	0,680	0,207	Valid
		Y1.2	0,716	0,207	Valid
	2	Y1.3	0,578	0,207	Valid
		Y1.4	0,599	0,207	Valid
	3	Y1.5	0,685	0,207	Valid
		Y1.6	0,695	0,207	Valid
	4	Y1.7	0,550	0,207	Valid
		Y1.8	0,410	0,207	Valid
Prestasi Guru	1	Y2.1	0,720	0,207	Valid
		Y2.2	0,674	0,207	Valid
		Y2.3	0,712	0,207	Valid
	2	Y2.4	0,774	0,207	Valid
		Y2.5	0,755	0,207	Valid
	3	Y2.6	0,810	0,207	Valid
		Y2.7	0,777	0,207	Valid
		Y2.8	0,836	0,207	Valid
	4	Y2.9	0,813	0,207	Valid
Kinerja Guru	1	Y3.1	0,616	0,207	Valid
		Y3.2	0,601	0,207	Valid
	2	Y3.3	0,770	0,207	Valid
		Y3.4	0,750	0,207	Valid
	3	Y3.5	0,811	0,207	Valid
		Y3.6	0,667	0,207	Valid
	4	Y3.7	0,802	0,207	Valid
		Y3.8	0,761	0,207	Valid
	5	Y3.9	0,790	0,207	Valid

Sumber: Data primer yang diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai  $r$  hitung dari semua indikator lebih besar dari nilai  $r$  tabel. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semua indikator dalam penelitian ini adalah valid. Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan alat pengukuran konstruk atau variabel. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat pengukur, semakin stabil pula alat pengukur tersebut. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $> 0,60$  (Ghozali, 2005). Hasil uji realibilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel adalah reliabel.

**Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Status
Penggunaan Internet	0,896	<b>Reliabel</b>
Penyelesaian Tugas Guru	0,755	<b>Reliabel</b>
Prestasi Guru	0,907	<b>Reliabel</b>
Kinerja Guru	0,887	<b>Reliabel</b>

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan diperoleh koefisien regresi, nilai t hitung dan tingkat signifikansi sebagaimana ditampilkan pada Tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4 Hasil Uji Rgresi Linier Berganda Jenis Kelamin Laki-Laki**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	33,306	2,178		15,289	,000
Penggunaan Internet	,045	,095	,321	2,478	,034
(Constant)	36,622	2,703		13,551	,000
Penggunaan Internet	,067	,117	,245	2,168	,023
(Constant)	35,155	2,644		13,295	,000
Penggunaan Internet	,136	,115	,389	2,286	,000

a. Dependent Variable: Penyelesaian Tugas Guru, prestasi dan kinerja Laki-Laki

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Dari hasil tersebut, persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y_1 = 0,321 X_1 + e$$

$$Y_2 = 0,245 X_1 + e$$

$$Y_3 = 0,389 X_1 + e$$

Persamaan regresi berganda tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel Penggunaan Internet (X1) mempunyai pengaruh positif terhadap Penyelesaian Tugas Guru laki-laki (Y1) dengan nilai 0,321; artinya semakin baik penggunaan internet pada Guru Sekolah Dasar Wonosalam Kabupaten Demak maka Penyelesaian Tugas Guru laki-laki semakin meningkat.
- 2) Variabel Penggunaan Internet (X1) mempunyai pengaruh positif terhadap Prestasi Guru laki-laki (Y2) dengan nilai 0,245; artinya semakin baik penggunaan internet pada Guru Sekolah Dasar Wonosalam Kabupaten Demak maka Prestasi Guru laki-laki semakin meningkat.
- 3) Variabel Penggunaan Internet (X1) mempunyai pengaruh positif terhadap Kinerja Guru laki-laki (Y1) dengan nilai 0,389; artinya semakin baik penggunaan internet pada Guru Sekolah Dasar Wonosalam Kabupaten Demak maka Kinerja Guru laki-laki semakin meningkat.

**Tabel 5 Hasil Uji Rgresi Linier Berganda Jenis Kelamin Perempuan**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	31,454	2,218		14,183	,000
Penggunaan Internet Perempuan	,142	,097	,207	2,467	,010
(Constant)	34,910	3,084		11,320	,000
Penggunaan Internet Perempuan	,146	,135	,354	2,183	,042
(Constant)	34,068	3,004		11,340	,000
Penggunaan Internet Perempuan	,191	,131	,288	2,112	,048

a. Dependent Variable: Penyelesaian Tugas , prestasi dan kinerja Guru Perempuan

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Dari hasil tersebut, persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y_1 = 0,207 X_1 + e$$

$$Y_2 = 0,354 X_1 + e$$

$$Y_3 = 0,288 X_1 + e$$

Persamaan regresi berganda tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel Penggunaan Internet ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh positif terhadap Penyelesaian Tugas Guru Perempuan ( $Y_1$ ) dengan nilai 0,207; artinya semakin baik Penggunaan Internet pada Guru Sekolah Dasar Wonosalam Kabupaten Demak maka Penyelesaian Tugas Guru Perempuan semakin meningkat.
- 2) Variabel Penggunaan Internet ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh positif terhadap Prestasi Guru Perempuan ( $Y_2$ ) dengan nilai 0,354; artinya semakin baik Penggunaan Internet pada Guru Sekolah Dasar Wonosalam Kabupaten Demak maka Prestasi Guru Perempuan semakin meningkat.
- 3) Variabel Penggunaan Internet ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh positif terhadap Kinerja Guru Perempuan ( $Y_3$ ) dengan nilai 0,288; artinya semakin baik penggunaan internet pada Guru Sekolah Dasar Wonosalam Kabupaten Demak maka Kinerja Guru Perempuan semakin meningkat.

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi dapat dilihat Tabel 4.20 dan 4.21 di bawah ini:

**Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Jenis Kelamin Laki-Laki**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Penyelesaian 1 tugas	,077 <sup>a</sup>	,069	,070	1,152
Prestasi 1	,092 <sup>a</sup>	,082	,089	1,112
kinerja 1	,189 <sup>a</sup>	,036	,020	3,450

a. Predictors: (Constant), Penggunaan Internet

Dari Tabel 6 terlihat tampilan pertama output SPSS model summary besarnya adjusted R square adalah 0,070. Hal ini berarti hanya 7% variasi penyelesaian tugas guru laki-laki (Y1) dapat dijelaskan oleh variabel independen penggunaan internet di atas. Sedangkan sisanya ( $100\% - 7\% = 93\%$ ) dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model. Terlihat tampilan kedua output SPSS model summary besarnya adjusted R square adalah 0,089. Hal ini berarti hanya 8,9% variasi prestasi guru laki-laki (Y2) dapat dijelaskan oleh variabel independen penggunaan internet di atas. Sedangkan sisanya ( $100\% - 8,9\% = 91,1\%$ ) dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model. Terlihat tampilan ketiga output SPSS model summary besarnya adjusted R square adalah 0,020. Hal ini berarti hanya 2% variasi kinerja guru laki-laki (Y3) dapat dijelaskan oleh variabel independen penggunaan internet di atas. Sedangkan sisanya ( $100\% - 2\% = 98\%$ ) dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

**Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Jenis Kelamin Perempuan**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Penyelesaian 1 tugas	,207 <sup>a</sup>	,043	,023	3,206
Prestasi kerja 1	,154 <sup>a</sup>	,092	,078	2,458
kinerja 1	,206 <sup>a</sup>	,042	,023	4,344

a. Predictors: (Constant), Penggunaan Internet

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Dari Tabel 7 terlihat tampilan pertama output SPSS model summary besarnya adjusted R square adalah 0,023. Hal ini berarti hanya 2,3% variasi penyelesaian tugas guru perempuan (Y1) dapat dijelaskan oleh variabel independen penggunaan internet di atas. Sedangkan sisanya ( $100\% - 2,3\% = 97,7\%$ ) dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model. Terlihat tampilan kedua output SPSS model summary besarnya adjusted R square adalah 0,078. Hal ini berarti hanya 7,8% variasi prestasi guru perempuan (Y2) dapat dijelaskan oleh variabel independen penggunaan internet di atas. Sedangkan sisanya ( $100\% - 7,8\% = 92,2\%$ ) dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model. Terlihat tampilan ketiga output SPSS model summary besarnya adjusted R square adalah 0,023. Hal ini berarti hanya 2,3% variasi kinerja guru perempuan (Y3) dapat dijelaskan oleh variabel independen penggunaan internet di atas. Sedangkan sisanya ( $100\% - 2,3\% = 97,7\%$ ) dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model. Uji T yaitu suatu uji untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial atau individual terhadap variabel terikat.

**Tabel 8 Hasil Uji T Jenis Kelamin Laki-Laki**

	Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. error	Beta		
1	Penyelesaian Tugas Guru Laki-Laki	33,306	2,178		15,289	,000
	Penggunaan Internet	,045	,095	,321	2,478	,034
2	Prestasi Guru Laki-Laki	36,622	2,703		13,551	,000
	Penggunaan Internet	,067	,117	,245	2,168	,023
3	Kinerja Guru Laki-Laki	35,155	2,644		13,295	,000
	Penggunaan Internet	,136	,115	,389	2,286	,000

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Dari Tabel 8 diatas terlihat bahwa:

- 1) Dari hasil perhitungan SPSS, dapat diketahui signifikansi variabel penggunaan internet sebesar 0,034. Oleh karena probabilitas di bawah 0,05 maka koefisien regresi dari penggunaan internet adalah signifikan, sedangkan t hitung (2,478) lebih besar daripada t tabel (1,98) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa Penggunaan Internet berpengaruh terhadap Penyelesaian Tugas Guru Laki-laki di Sekolah Dasar Wonosalam Kabupaten Demak. Berarti hipotesis yang berbunyi: Penggunaan Internet berpengaruh terhadap Penyelesaian Tugas Guru Laki-laki adalah **diterima**.
- 2) Dari hasil perhitungan SPSS, dapat diketahui signifikansi variabel penggunaan internet sebesar 0,023. Oleh karena probabilitas di bawah 0,05 maka koefisien regresi dari penggunaan internet adalah signifikan, sedangkan t hitung (2,168) lebih besar daripada t tabel (1,98) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa Penggunaan Internet berpengaruh terhadap Prestasi Guru Laki-laki di Sekolah Dasar Wonosalam Kabupaten Demak. Berarti hipotesis yang berbunyi: Penggunaan Internet berpengaruh terhadap Prestasi Guru Laki-laki adalah **diterima**.
- 3) Dari hasil perhitungan SPSS, dapat diketahui signifikansi variabel penggunaan internet sebesar 0,000. Oleh karena probabilitas di bawah 0,05 maka koefisien regresi dari penggunaan internet adalah signifikan, sedangkan t hitung (2,286) lebih besar daripada t tabel (1,98) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa Penggunaan Internet berpengaruh terhadap Kinerja Guru Laki-laki di Sekolah Dasar Wonosalam Kabupaten Demak. Berarti hipotesis yang berbunyi: Penggunaan Internet berpengaruh terhadap Kinerja Guru Laki-laki adalah **diterima**.

**Tabel 9 Hasil Uji T Jenis Kelamin Perempuan**

	Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. error	Beta		
1	Penyelesaian Tugas Guru	31,454	2,218		14,183	,000

	Perempuan					
	Penggunaan Internet	,142	,097	,207	2,467	,010
2	Prestasi Guru perempuan	34,910	3,084		11,320	,000
	Penggunaan Internet	,146	,135	,354	2,183	,042
3	Kinerja Guru perempuan	34,068	3,004		11,340	,000
	Penggunaan Internet	,191	,131	,288	2,112	,048

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Dari Tabel 9 diatas terlihat bahwa:

- 1) Dari hasil perhitungan SPSS, dapat diketahui signifikansi variabel penggunaan internet sebesar 0,010. Oleh karena probabilitas di bawah 0,05 maka koefisien regresi dari penggunaan internet adalah signifikan, sedangkan t hitung (2,467) lebih besar daripada t tabel (1,98) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa Penggunaan Internet berpengaruh terhadap Penyelesaian Tugas Guru Perempuan di Sekolah Dasar Wonosalam Kabupaten Demak.
- 2) Dari hasil perhitungan SPSS, dapat diketahui signifikansi variabel penggunaan internet sebesar 0,042. Oleh karena probabilitas di bawah 0,05 maka koefisien regresi dari penggunaan internet adalah signifikan, sedangkan t hitung (2,183) lebih besar daripada t tabel (1,98) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa Penggunaan Internet berpengaruh terhadap Prestasi Guru Perempuan di Sekolah Dasar Wonosalam Kabupaten Demak.
- 3) Dari hasil perhitungan SPSS, dapat diketahui signifikansi variabel penggunaan internet sebesar 0,048. Oleh karena probabilitas di bawah 0,05 maka koefisien regresi dari penggunaan internet adalah signifikan, sedangkan t hitung (2,112) lebih besar daripada t tabel (1,98) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa Penggunaan Internet berpengaruh terhadap Kinerja Guru Perempuan di Sekolah Dasar Wonosalam Kabupaten Demak.

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan internet, maka semakin tinggi tingkat penyelesaian tugas oleh Guru Sekolah Dasar diterima. Kesenjangan penggunaan internet dimulai dari akses, konsumsi, pengetahuan, bahkan kepercayaan diri yang berbeda dari laki laki dan perempuan. Faktor individu menjadi aspek yang signifikan dalam memahami akses dan penggunaan internet (Norris dalam Thanuskodi, 2013). Akses internet oleh perempuan terus meningkat sejak pertama kali teknologi ini ditemukan. Dari awal pengembangan internet tidak banyak perempuan yang tertarik terhadapnya, kemudian, seiring dengan tradisi dan perkembangan pola pikir masyarakat, perempuan mulai mengubah interaksinya dengan internet (Thanuskodi, 2013) dan tetap ada sampai sekarang walaupun jarak itu mulai berkurang. Kepercayaan diri menjadi faktor penghambat bagi perempuan untuk menghitung lebih dalam penggunaan internet. Kepercayaan diri mengarah pada keinginan untuk lebih mengeksplor pemahaman dan penggunaan internet. Perempuan dilihat lebih memiliki kepercayaan diri yang lebih rendah dibandingkan laki-laki dalam hal teknologi. Faktor penghambat utama untuk responden dalam menggunakan internet adalah karena faktor kesibukan. Hal ini dapat didukung pula oleh jenis pekerjaan responden Guru perempuan yang juga adalah ibu rumah tangga yang

notabene mereka sangat disibukkan oleh pekerjaan mereka dan tidak memiliki kesempatan waktu luang untuk menggunakan internet sehingga penggunaan internet sebagai sarana penyelesaian pekerjaan mereka masih belum maksimal.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan internet, maka semakin tinggi tingkat perairan prestasi Guru Sekolah Dasar. Penggunaan Internet berpengaruh terhadap prestasi guru laki-laki dan guru perempuan adalah **diterima**. Masalah konsep diri pada akhirnya mempengaruhi ketrampilan atau keahlian berinternet untuk diasah lebih dalam lagi. Ketrampilan memiliki peran yang penting dalam membingkai gender dalam penggunaan internet. Ketrampilan dapat dilihat sebagai kemampuan pengguna (internet) untuk mendapatkan info maupun isi secara efektif dan efisien. Laki-laki dan perempuan akan signifikan membedakan perilaku mereka terhadap ketrampilan teknologi (Hargittai dan Shafer dalam Thanuskodi, 2013). Ketidaknyamanan perempuan dengan teknologi karena perempuan melihat teknologi sebagai sesuatu yang bersifat maskulin, sehingga ketika akhirnya perempuan merasa nyaman dengan internet, hal tersebut disebabkan karena mereka melihatnya sebagai sebuah alat, bukan teknologi.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan internet, maka semakin tinggi tingkat kinerja guru Sekolah Dasar. Penggunaan Internet berpengaruh terhadap kinerja guru laki-laki dan guru perempuan adalah **diterima**. Hampir semua pekerjaan akademik dan administrasi guru berhubungan dengan internet, hambatan terbesar bagi responden laki laki adalah ketidakkonsistenan tujuan awal penggunaan internet, yaitu ketika berbenturan dengan aksesibilitas dan fleksibilitas waktu dan tempat. Responden perempuan dinilai memiliki konsistensi yang lebih tinggi dalam melakukan pekerjaan mereka. Faktor penghambat yang lain adalah koneksi lambat, gaptek (gagap teknologi) dan kekurangan waktu dikarenakan responden Guru perempuan lebih memilih untuk menyelesaikan pekerjaan mereka sebagai Ibu rumah tangga dibanding berurusan dengan internet yang kadang kala koneksinya terhambat dan lebih memakan waktu. Hal ini mengindikasikan bahwa teknologi internet bagi responden Perempuan dianggap sebagai sarana peningkatan kinerja namun belum begitu memberikan dampak yang maksimal karena beberapa faktor penghambat. Faktor penghambat ini diantaranya adalah jaringan aksesibilitas, sarana parasarana, keluwesan aplikasi, dan kurangnya sosialisasi terhadap penggunaan aplikasi dalam penyelesaian kerja sebagai Guru.

## Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa internet yang digunakan oleh guru tidak didominasi oleh salah satu gender saja. Kedua gender memiliki pemahaman dan akses internet yang setara. Hal ini disebabkan karena responden adalah akademisi yang mendapatkan eksposur teknologi yang sama tingginya. Kegiatan akademis yang mewajibkan guru yang mampu beradaptasi dengan teknologi yang membuat mereka memiliki kapabilitas teknologi yang hampir setara.

## Saran

Saran terhadap pengambil kebijakan bahwa untuk meningkatkan peran internet dalam peningkatan penyelesaian tugas, perairan prestasi dan kinerja Guru antara lain adalah : (1) Maksimalisasi aksesibilitas jaringan yang berkualitas, (2) peningkatan sarana parasarana IT, (3) menggunakan aplikasi yang ramah guna dan *easy to apply (applicable)*, dan (4) memberikan sosialisasi terhadap penggunaan aplikasi dalam penyelesaian kerja sebagai Guru.



## Daftar Pustaka

- Amalia, A., & Fatonah, S. (2020). Penerapan Pembelajaran Daring Dragonlearn pada Era Pandemic Covid-19 (Studi Kasus di MI Ma'had Islam Kopeng). *ISEJ: Indonesian Science Education Journal*, 1(3), 148-164.
- Atsani, K. L. G. M. Z. (2020). Transformasi media pembelajaran pada masa Pandemi COVID-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82-93.
- Isaac, O., Abdullah, Z., Ramayah, T., & Mutahar, A. M. (2017). Internet Usage, User Satisfaction, Task-Technology Fit, And Performance Impact Among Public Sector Employees In Yemen. *The International Journal Of Information And Learning Technology*.
- Odacı, H., & Çelik, Ç. B. (2017). Internet Dependence In An Undergraduate Population: The Roles Of Coping With Stress, Self-Efficacy Beliefs, And Sex Role Orientation. *Journal Of Educational Computing Research*, 55(3), 395-409.
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak covid-19 terhadap dinamika pembelajaran di indonesia. *Education and learning journal*, 1(2), 113-123.
- Mastura, M., & Santaria, R. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pengajaran Bagi Guru Dan Siswa. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(2), 289-295.
- Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 Tentang Guru. Jakarta-Bnsp.
- Shafie, A. A. H., Kahar, N. F. A., Rahimi, M. K. A., Ahmad, R., Wibowo, M. E., & Purwanto, E. (2019). The Effectiveness Of Reality Group Counseling In Enhancing Multiple Intelligence And Motivational Achievement Of Students In Malaysia And Indonesia With The Tendency Of Problematic Internet Use. *International Journal Of Business And Social Science*, 10(6).
- Salsabila, U. H., Sari, L. I., Lathif, K. H., Lestari, A. P., & Ayuning, A. (2020). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188-198.
- Shahibi, M. S., & Rusli, K. N. (2017). The Influence Of Internet Usage On Student'€™ S Academic Performance. *International Journal Of Academic Research In Business And Social Sciences*, 7(8), 873-887.
- Sappaile, B. I. (2010). Konsep Penelitian Ex-Post Facto. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 1-16.
- Sudjana, Nana. (2004). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R Dan D. Alpha - Beta*, Bandung.
- Surani, D., Kusuma, J. W., & Kusumawati, N. (2020). Platform Online Dalam Perkuliahan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(9), 1338-1349.
- Susena, E. (2014). Analisis Pengaruh Intensitas Penggunaan Internet Terhadap Kecerdasan Mahasiswa Diploma Tiga Dengan Kreatifitas Sebagai Variabel Moderator. *Jurnal Sainstech*, 1(1), 1-6.
- Sofyani, H., & Dwirama, V. (2020). Determinan Praktik Internet Reporting Oleh Pemerintah Daerah Di Indonesia. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(2).
- Thanuskodi, S. (2013). *Gender Differences in Internet Usage Among College Students: A Comparative Study*. Library Philosophy and Practice (e-journal). Lincoln: Nebraska.
- Widarto, M. P. (2013). Penelitian Ex Post Facto. *Fakultas Teknik: Universitas Negeri Yogyakarta*.



- Xu, X., Wang, J., Peng, H., & Wu, R. (2019). Prediction Of Academic Performance Associated With Internet Usage Behaviors Using Machine Learning Algorithms. *Computers In Human Behavior*, 98, 166-173.
- Young, K. S., & De Abreu, C. N. (Eds.). (2017). *Internet Addiction In Children And Adolescents: Risk Factors, Assessment, And Treatment*. Springer Publishing Company.